



# Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pelestarian dan Pengembangan Wisata di Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar

Eyovane Justin

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

E-mail: [eyovjust@gmail.com](mailto:eyovjust@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-09-07 Revised: 2024-10-27 Published: 2024-11-05  <b>Keywords:</b> Mangroves; Community Participation; Preservation Development.	This research discusses how community participation in the preservation of tourism development in Gunung Anyar Mangrove Botanical Garden located in Surabaya, which is the first mangrove botanical garden in Indonesia. The purpose of this research is to find out (1) how community participation in the preservation and development of the Gunung Anyar Mangrove Botanical Garden tourist attraction, and (2) want to know the supporting factors and and inhibiting factors of community participation in mangroves. The type of research used in this study is qualitative research using descriptive methods. The results showed that community participation can help the mangrove in preserving and developing attractions.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-09-07 Direvisi: 2024-10-27 Dipublikasi: 2024-11-05  <b>Kata kunci:</b> Mangrove; Partisipasi Masyarakat; Pelestarian Pengembangan.	Penelitian ini membahas mengenai bagaimana partisipasi masyarakat dalam pelestarian dari pengembangan wisata di Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar yang berada di Surabaya, yang dimana menjadi kebun raya mangrove pertama yang ada di Indonesia. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui (1) bagaimana partisipasi masyarakat dalam pelestarian dan pengembangan objek wisata Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar, serta (2) ingin mengetahui faktor pendukung dan dan faktor penghambat dari partisipasi masyarakat terhadap mangrove. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dapat membantu pihak mangrove dalam melestarikan dan mengembangkan objek wisata.

## I. PENDAHULUAN

Pesisir Gunung Anyar merupakan bagian dari kawasan konservasi yang ada di Kota Surabaya yaitu kawasan Pamurbaya atau pantai timur Surabaya. Pemerintah Kota Surabaya membuat peraturan daerah kota Surabaya No 3 Tahun 2007, yang mengatur tentang penetapan kawasan konservasi pantai timur Surabaya (PAMURBAYA) seluas 2.500 hektare. Salah satunya adalah kawasan hutan mangrove Gunung Anyar. Kebun Raya Mangrove Surabaya juga sudah dilengkapi berbagai fasilitas, seperti wisata edukasi mangrove, jogging track sepanjang 630 meter, menara pantau setinggi 12 meter, dermaga perahu, *picnic ground*, hingga wisata perahu.

Kondisi kawasan hutan mangrove Gunung Anyar berupa pantai berlumpur dan berhadapan langsung dengan selat madura. Wilayah daratan kawasan mangrove Gunung Anyar didominasi oleh aktivitas wisata, permukiman nelayan, perikanan, dan ekosistem hutan mangrove, sedangkan wilayah perairannya terbatas untuk kegiatan penangkaran ikan. Ekosistem mangrove sangat penting dalam menopang kehidupan

masyarakat pesisir, baik dari aspek ekonomi maupun ekologi.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun (2009) Tentang Kepariwisata menyebutkan bahwa salah satu tujuan dari kepariwisataan adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Hal itu selaras dengan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional tahun 2010-2025 yang tertuang dalam (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011), Suherla (2022) juga menyatakan bahwa arah pembangunan kepariwisataan adalah pariwisata yang berkualitas, berbasis masyarakat dan juga berkelanjutan serta pembangunan kepariwisataan daerah yang berorientasi pada pemerataan pertumbuhan ekonomi, peningkatan kesempatan kerja, pengurangan kemiskinan, serta pelestarian budaya dan lingkungan, sehingga salah satu cara untuk mencapai tujuan pariwisata tersebut adalah dengan adanya partisipasi masyarakat secara langsung dalam pengembangan dan pelestarian.

Menurut (Raharjana, 2012) Masyarakat berperan penting dalam menunjang pembangunan

pariwisata, sedangkan keterlibatan pemerintah dan swasta hanya sebatas memfasilitasi masyarakat sebagai pelaku utama pengembangan objek wisata. Keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata sangat diperlukan karena masyarakat yang lebih memahami potensi wilayahnya, sehingga partisipasi masyarakat sangatlah penting bagi pengembangan pariwisata karena berhubungan dengan arah gerak pariwisata. Masyarakat secara langsung atau tidak langsung harus dilibatkan karena masyarakat bukan hanya sebuah objek atau hanya penerima manfaat saja, melainkan sebagai subjek dalam pembangunan. Potensi wisata harus dimulai dari partisipasi masyarakat. Selain untuk membangun pariwisata menjadi lebih hidup dan berkembang, partisipasi masyarakat dalam sektor pariwisata mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat. Hubungan ini menciptakan simbiosis mutualisme yang apik. Menurut (Basri, 2019) Perkembangan industri pariwisata ini secara tidak langsung menimbulkan dampak atau manfaat multi ganda (*multiplier effect*) bagi negara.

Potensi SDA yang ada dan SDM yang mumpuni sangat mendukung pengembangan pariwisata yang dapat mendukung perekonomian masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam pelestarian dan pengembangan pariwisata bukan hanya berarti pengarahan tenaga kerja masyarakat secara sukarela, akan tetapi justru lebih penting adalah tergeraknya masyarakat untuk mau memanfaatkan kesempatan-kesempatan untuk memperbaiki kualitas hidupnya dan juga melestarikan lingkungan disekitarnya secara bersamaan. Partisipasi masyarakat juga berarti masyarakat turut serta dalam proses pengelolaan objek wisata yang dapat dinikmati oleh masyarakat. Pelaku partisipasi sangat tergantung tingkat kemampuan serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan pengembangan pariwisata tersebut Hilyana dalam (Dewi, 2001).

Berdasarkan paparan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang Analisis partisipasi masyarakat dalam pelestarian dan pengembangan wisata Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pelestarian dan pengembangan objek wisata Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar?

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada selama 3 hari pada tanggal 3 – 5 Juli 2024 yang berlokasi di

Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar, Surabaya. Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif didefinisikan oleh Bondan dan Tailor sebagai metode penelitian yang menghasilkan informasi deskriptif dalam bentuk verbal atau tertulis tentang orang dan perilaku yang dapat diamati. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk mendapatkan atau menghasilkan informasi mengenai deskriptif. Metode penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan deskripsi akurat tentang suatu peristiwa dan penting subjek terhadap peristiwa tersebut. Dengan Pendekatan deskriptif kualitatif, analisis data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan perilaku tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan, menurut Slamet dalam Suwandi (2010), dapat terjadi dari tahap perencanaan hingga tahap pelaksanaan proyek pengembangan. Partisipasi dalam perencanaan merupakan keterlibatan masyarakat yang paling tinggi karena mereka turut serta dalam pengembangan dan pelestarian.

Menurut Sugiyono (2018:138), purposive sampling adalah pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan kriteria yang spesifik untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti sebagai berikut Humas Mangrove Gunung Anyar, Staff Mangrove Gunung Anyar, Perawat Kebun, Nelayan, UKM Mangrove Gunung Anyar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* atau penarikan kesimpulan/verifikasi.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan analisis data yang dilakukan, maka dapat di bahas mengenai hal-hal dibawah ini:

Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar termasuk dalam kecamatan Gunung Anyar spesifik lagi pada Kelurahan Gunung Anyar Tambak. Menurut Badan Pusat Statistik Kota Surabaya tahun 2020, Masyarakat yang ada pada sekitar Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar atau Kelurahan Gunung Anyar berjumlah 10.400 penduduk dan terbagi dalam 3.160 Kepala keluarga dengan rata-rata anggota keluarga 3,30.

Namun dalam Partisipasi masyarakat dalam mangrove hanya segelintir orang saja yang terlibat pada kegiatan partisipasi dimangrove dengan alasan ekonomi, mereka terlibat dalam partisipasi sebagai pekerja dimangrove yaitu sebagai Petani bibit Mangrove, Nelayan, penjual makanan atau tenant, dan UKM buah tangan (*Merchandise*).

Menurut Humas Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar pihaknya hanya dapat menampung sekitar 50 orang yang non-PNS yang terbagi dalam petani, Nelayan, dan penjual makanan, karena keterbatasan ruang pada lokasi, juga tuturnya pihak Kebun Raya Mangrove selalu menngusahakan semaksimal mungkin melibatkan masyarakat namun masyarakat kurang dapat berpartisipasi dikarenakan mayoritas dari mereka memiliki kesibukan lagi sebagai pekerja, pedagang, dan mengurus rumah tangga sehingga malah lebih banyak partisipasi masyarakat dari luar yang terdiri atas Instansi pemerintah maupun swasta, Akademisi, dan *Non-Government Organization* (NGO), Karena Instansi kademisi dan NGO (Lembaga Swadaya Masyarakat) termasuk dalam partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat mencakup berbagai kelompok dan individu yang terlibat dalam proses pembangunan atau pelestarian.

### 1. Partisipasi masyarakat dalam pelestarian dan pengembangan terhadap Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar Surabaya.

Pembahasan ini mengenai Partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar dimana masyarakat memberikan sesuatu yang berupa kontribusi kepada keberhasilan objek wisata untuk mencapai tujuan kelompok yang dibentuk agar mampu mengembangkan objek wisata menjadi lebih baik dan berkembang.

#### a) Kontribusi Pikiran (Ide/Gagasan)

Pemberian kontribusi pikiran ide/gagasan ini yang diberikan masyarakat dan wisatawan terhadap pengurus atau pemegang kepentingan di KRM Gunung Anyar agar mau menjadikan sebagai tempat objek wisata yang memiliki nilai jual yang sangat tinggi. Dengan adanya Kontribusi ide gagasan dari masyarakat atau wisatawan, pihak KRM Gunung Anyar lebih senang karena mendapat bantuan ide maupun saran agar KRM lebih baik lagi.

Sebagai contoh, peranan akademisi dalam partisipasi ide dan gagasan pada Kebun Raya Mangrove Surabaya. Akademisi berperan dalam kegiatan

penelitian dan riset, hal ini sangat menguntungkan kedua belah pihak, pihak akademisi mendapatkan data untuk riset dan penelitian sedangkan Kebun Raya Mangrove mendapatkan publikasi dalam bentuk artikel dan jurnal yang diterbitkan oleh pihak akademisi.

Dari hasil wawancara penulis kepada humas Mangrove Gunung Anyar diperoleh jawaban bahwa dalam pelaksanaan dan pengembangan objek wisata Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar peran masyarakat diperlukan dalam ikut berpartisipasi. Mulai dari segi keikutsertaannya memberikan dukungan, ide/gagasan, bahkan sampai pada pemberian tenaga. Akan mampu menunjukkan optimalnya pengembangan Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar.

#### b) Kontribusi Materi

Kontribusi materi menjadi 3 hal yaitu kontribusi Uang, barang, dan bahan. Kontribusi materi merupakan Kontribusi yang diberikan oleh perorangan atau sekelompok orang, pemberian Kontribusi ini mempunyai sifat sukarela dengan tanpa adanya imbalan bersifat keuntungan. Sebagai contoh pihak instansi yang memberikan bantuan fasilitas di Kebun Raya Mangrove Surabaya yaitu, PT Sampoerna. PT Sampoerna memberikan bantuan fasilitas berupa 10 ATV, ATV digunakan sebagai salah satu fasilitas yang disewakan untuk wisatawan yang berkunjung. Hal tersebut tentu saja akan menambah pendapatan Kebun Raya Mangrove Surabaya.

Dan contoh lainnya Petani mangrove, petani mangrove sebagai penyedia jasa bibit mangrove, petani mangrove memang diajak bekerja sama untuk pemenuhan kebutuhan bibit mangrove untuk acara penanaman, jadi mereka hanya melakukan pembibitan jika ada pesanan bibit mangrove dari instansi atau komunitas yang akan menyelenggarakan acara penanaman mangrove. Mekanisme pihak UPTD yang menjembatani anatar pihak yang memesan kepada pembibit tanaman mangrove.

Dari hasil wawancara penulis kepada humas Mangrove Gunung Anyar diperoleh jawaban bahwa Kontribusi materi juga turut andil dan diperlukan dalam pengembangan objek wisata di KRM Gunung Anyar, maka ini dapat di jadikan indikator bahwa

partisipasi masyarakat sangat baik. Karena dengan Kontribusi-kontribusi itu dapat menjadi fasilitas-fasilitas baru yang ada pada KRM Gunung Anyar.

c) Kontribusi Tenaga

Salah satu bentuk dari Kontribusi tenaga yaitu penanaman mangrove oleh Instansi, Akademisi, dan NGO, pihak-pihak tersebut sering melakukan program acara menanam mangrove bersama pihak KRM Gunung Anyar. Sebagai contoh, salah satu pihak Instansi yang ikut berpartisipasi yaitu PLN (Perusahaan Listrik Negara), Pihak PLN UP2D Jatim bersama dengan Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa melaksanakan acara kegiatan "Penanaman 20.000 bibit Mangrove" dan Konvoi Motor Listrik, dan ditutup dengan acara pelepasan 500 satwa burung.

Dari hasil wawancara penulis kepada humas Mangrove Gunung Anyar diperoleh jawaban bahwa pihak mangrove senang apabila banyak pihak-pihak luar yang mau kerjasama dengan pihak KRM Gunung Anyar untuk melakukan program penanaman mangrove, dan itu akan menciptakan nilai ekonomis bagi pihak-pihak yang ada pada naungan KRM Gunung Anyar.

d) Pemanfaatan Hasil Bersama

Partisipasi dalam pemanfaatan hasil berkaitan dengan penerimaan hasil dari pelaksanaan sebuah program hasil suatu program atau pembangunan yang dinikmati atau dirasakan oleh masyarakat, baik pembangunan fisik maupun pembangunan non fisik. Sebagai contoh, pihak mangrove menyediakan tempat atau tenant kuliner yang pelaku usahanya berasal dari masyarakat kurang mampu sekitar mangrove Gunung Anyar, dan ada juga Toko *Merchandise* atau toko oleh-oleh, meskipun yang mengelola toko *merchandise* adalah pihak Kebun Raya Mangrove namun 100% produk yang ditawarkan adalah hasil produksi dari masyarakat, yang dititipkan ke toko *merchandise* Kebun Raya Mangrove dan juga hasil dari penjualan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan bersama antar kedua belah pihak.

Pemanfaatan juga berhubungan dengan proses atau perbuatan dalam pemanfaatan sesuatu yang ada partisipasi dalam pemanfaatan hasil dari pelaksanaan program atau kegiatan merupakan unsur

penting karena tujuan pelaksanaan program atau kegiatan adalah untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat banyak sehingga pemerataan pemanfaatan hasil dari pelaksanaan program atau kegiatan merupakan tujuan utama pengembangan objek wisata ini.

**2. Faktor pendukung dan penghambat,** sebagaimana diketahui bahwa dalam pelestarian dan pengembangan wisata tidak hanya merupakan usaha pemerintah semata atau masyarakat saja, akan tetapi suatu kegiatan bersama yang hasilnya diharapkan dapat memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat. Namun demikian peran serta masyarakat dalam proses pengembangan wisata tentunya ada faktor yang mendukung dan menghambat.

a) Faktor Pendukung

Pengembangan objek wisata Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar memiliki faktor pendukung yang dapat menunjang pelaksanaan demi keberhasilan objek wisata yaitu, Kepercayaan masyarakat, masyarakat percaya bahwasannya pihak mangrove hadir dan mampu mengelola mangrove dengan baik sehingga masyarakat mau untuk kerjasama dan bahkan terlibat dalam pengembangan dan pelestarian Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar. Kerjasama masyarakat, bentuk partisipasi masyarakat adalah adanya kerjasama dengan masyarakat dalam rangka pengembangan objek wisata dapat membantu mendirikan berbagai fasilitas-fasilitas di objek wisata. Dan kerjasama masyarakat dapat memberikan usaha untuk mewujudkan tercapainya pembangunan dan program dalam pengembangan objek wisata.

b) Faktor Penghambat

Faktor Penghambat dalam pelaksanaan demi keberhasilan pengembangan dan pelestariannya hanya keterbatasan waktu masyarakat, seperti wawancara penulis kepada Humas Mangrove Gunung Anyar diperoleh jawaban bahwa masyarakat ingin terlibat dalam pengembangan dan pelestarian mangrove, namun masyarakat memiliki keterbatasan waktu yang dikarenakan sibuk dengan urusannya masing-masing.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Keberhasilan pelestarian mangrove di Gunung Anyar sangat bergantung pada partisipasi masyarakat yang luas dan berkelanjutan, dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat dalam pelestarian dan pengembangan termasuk dalam kategori baik, dimana partisipasi masyarakat ikut ambil bagian dalam pelestarian dan pengembangan objek wisata Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar yaitu: kesediaan masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam bentuk kontribusi pikiran, materi tenaga, dan pemanfaatan hasil bersama.
2. Faktor pendukung dan penghambat selalu ada dalam setiap kondisi, namun dengan mengatasi hambatan dan memanfaatkan faktor pendukung yang ada, pendekatan yang inklusif, fleksibel, dan berbasis komunitas, program ini dapat mencapai tujuan pelestarian dan pengembangan objek wisata Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

##### B. Saran

Pada penelitian ini tentunya terdapat kekurangan ataupun keterbatasan. Maka dari itu peneliti mengharapkan adanya perbaikan kedepannya agar penelitian dapat berjalan dengan lebih baik lagi.

Bagi Kebun Raya Mangrove untuk lebih aktif lagi membuka ruang Kerjasama bagi masyarakat luas agar partisipasi masyarakat sekitar lebih luas, dan menjalin hubungan lebih banyak lagi kepada akademisi, instansi, dan NGO.

Bagi Masyarakat untuk lebih sering dan aktif dalam melestarikan dan mengembangkan Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar, dan tetap menaruh kepercayaan penuh kepada pihak Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar dalam mengelola objek wisata.

##### DAFTAR RUJUKAN

- Cesario AE., Yumono SB., dan Qurniati R. 2015. *Partisipasi Kelompok Masyarakat dalam Pelestarian Hutan Mangrove di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur*.
- Fadil, Fathurrahman. (2013). *Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Kelurahan Kotabaru Tengan*. Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan Lokal.
- Jendela Dunia. (2024) *Wisata Mangrove Surabaya: Lokasi, Daya Tarik, HTM, dan Informasi Lainnya* Kumparan.
- Nanlohy H. 2014. *Partisipasi masyarakat pesisir dalam pengelolaan*
- Permatasari, N. I., & Umilia, E. (2021). Pengembangan Wisata Bahari Mangrove di Kota Surabaya Berdasarkan Tingkat Keberlanjutan. *Jurnal Teknik ITS*, 9(2).
- S. Andryanto. (2023). Surabaya Punya Kebun Raya Mangrove, Apa Istimewanya? *Travel Tempo*.
- Sastropoetro, Santoso. 2012. *Partisipasi, Komunikasi Penyusaian Dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta, Penerbit Alumni.
- Sucini. 2004. *Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pembangunan Fisik dsi Desa Kerangjaladri Kecamatan Perigi Kabupaten Ciamis*. Universitas Galuh
- Undang-Undang Republik Indonesia No>10 tahun 2010 Tentang Pariwisata
- UPT Kebun Raya Mangrove. Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Surabaya